

Bab 1: Kembali ke Rumah

Arif duduk di dalam bus yang berdebu, memperhatikan pemandangan yang familiar namun asing di luar jendela. Sudah lebih dari sepuluh tahun sejak terakhir kali dia menginjakkan kaki di desa ini. Pohon-pohon kelapa melambai di sepanjang jalan, dan rumah-rumah sederhana dengan atap rumbia berdiri kokoh di tengah hamparan hijau.

Ketika bus berhenti di pusat desa, Arif turun dengan membawa tas ranselnya. Dia menghirup udara segar dan merasakan angin laut yang menyegarkan. Desa ini tampak tenang, namun ada sesuatu yang berbeda. Sesuatu yang tidak bisa dia jelaskan.

Setibanya di rumah, Arif disambut oleh keluarganya dengan pelukan hangat. Ibunya, dengan mata yang mulai menua, menyambutnya dengan senyuman lebar. "Selamat datang kembali, Arif," katanya. "Kami merindukanmu."

Arif tersenyum, mencoba menyembunyikan perasaan canggungnya. "Aku juga merindukan kalian, Bu."

Malam itu, saat duduk bersama keluarga di ruang tamu, Arif mulai mendengar bisikan tentang hantu yang muncul setiap malam. Mereka berbicara dengan suara rendah, seolah takut hantu itu bisa mendengar mereka. Arif merasa penasaran namun juga sedikit skeptis. Dia memutuskan untuk mencari tahu lebih lanjut keesokan harinya.

Bab 2: Malam Pertama

Arif berbaring di tempat tidurnya yang lama, memandangi langit-langit kayu yang penuh dengan ukiran tradisional. Malam pertama di desa terasa aneh baginya, tidak seperti di kota yang penuh dengan kebisingan. Di sini, kesunyian terasa sangat mencolok. Namun, ada suara aneh yang membuatnya terjaga.

Dia mendengar bunyi langkah kaki yang samar di luar jendela. Arif bangkit dan mengintip dari balik tirai. Tidak ada apa-apa, hanya kegelapan yang pekat. Namun, suara itu terus berlanjut, semakin mendekat. Arif menahan napas, merasa jantungnya berdetak kencang.

Pagi harinya, Arif menceritakan pengalamannya kepada keluarganya saat sarapan. Wajah mereka berubah serius. "Itu mungkin hantu yang kita bicarakan tadi malam," kata ayahnya dengan suara pelan. "Banyak orang sudah melihatnya."

Arif masih merasa skeptis, tetapi memutuskan untuk mencari tahu lebih banyak. Dia mengunjungi rumah tetangga dan mendengarkan cerita-cerita mereka. Setiap orang tampaknya memiliki pengalaman yang serupa: suara langkah kaki, bayangan yang bergerak di malam hari, dan perasaan aneh yang tidak bisa dijelaskan.

Bab 3: Penyelidikan Dimulai

Dengan rasa penasaran yang semakin besar, Arif memutuskan untuk memulai penyelidikan. Dia menghubungi sahabat lamanya, Budi, yang kini bekerja sebagai petani di desa. Budi sangat senang bertemu lagi dengan Arif dan bersedia membantunya.

Mereka mulai dengan mengunjungi tempat-tempat yang dianggap angker oleh penduduk desa. Salah satu tempat tersebut adalah sebuah hutan kecil di pinggir desa, di mana beberapa orang mengaku pernah melihat sosok hantu. Mereka juga berbicara dengan orang-orang tua di desa yang mungkin tahu lebih banyak tentang legenda hantu itu.

Seorang kakek tua bernama Pak Rahmat bercerita tentang masa lalu desa. "Dulu, ada seorang wanita muda yang dibunuh secara tragis di sini," katanya dengan suara berat. "Rohnya tidak pernah tenang, dan sejak itu dia menghantui desa."

Arif dan Budi merasa bahwa mereka semakin dekat dengan jawaban, tetapi masih banyak yang harus diungkap. Mereka memutuskan untuk terus menyelidiki dan mencari tahu lebih banyak tentang wanita tersebut.

Bab 4: Rahasia Keluarga

Ketika Arif menggali lebih dalam tentang sejarah desa, dia menemukan sesuatu yang mengejutkan. Di salah satu sudut rumahnya, dia menemukan sebuah kotak kayu tua yang berisi surat-surat dan buku harian milik kakek buyutnya. Surat-surat itu menceritakan tentang hubungan keluarganya dengan wanita muda yang dibunuh tersebut.

Ternyata, wanita itu adalah saudara perempuan dari kakek buyut Arif. Dia dibunuh karena perselisihan keluarga yang tragis. Arif merasa ngeri mengetahui bahwa keluarganya mungkin memiliki peran dalam kematiannya. Ini menjelaskan mengapa hantu itu tampaknya lebih aktif di sekitar rumahnya.

Arif merasa bahwa dia harus menghadapi rahasia kelam ini untuk menghentikan teror yang menghantui desanya. Dia memutuskan untuk mengungkap kebenaran sepenuhnya dan mencari cara untuk menenangkan roh wanita tersebut.